



## ECOPRENEURSHIP BERBASIS PRODUK RAMAH LINGKUNGAN MELALUI BATIK *ECOPRINT* DI DESA SEPANDE

**Septine Brillyantina**

Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember PSDKU Sidoarjo

**Rahmat Dhandy**

Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember PSDKU Sidoarjo

**Ahmad Haris Hasanuddin Slamet**

Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember PSDKU Sidoarjo

**Sekar Ayu Wulandari**

Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember PSDKU Sidoarjo

**Dini Nafisatul Mutmainah**

Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember PSDKU Sidoarjo

**Asmunir**

Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember PSDKU Sidoarjo

**Jafri Kasyful Hujbi**

Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember PSDKU Sidoarjo

Alamat: Kampus

Korespondensi penulis: [septine.brillyantina@polije.ac.id](mailto:septine.brillyantina@polije.ac.id)

Jl. Sekolahan Jalan Raya, Cangkring, Sidokare, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61214

**Abstrak.** Batik *ecoprint* ini merupakan salah satu jenis batik yang metode pembuatannya memanfaatkan pewarna alami dari tanin atau zat warna daun, akar atau batang yang diletakan pada sehelai kain. *Ecoprint* tidak membutuhkan modal besar, cukup dengan memanfaatkan bahan-bahan organik yang ada di sekitar, produk *ecoprint* dapat bernilai jual cukup tinggi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan September 2023 di Jalan Kedung Rahmat Gang 1, Desa Sepande, Sidoarjo, Jawa Timur. Peserta yang menjadi target dari kegiatan pengabdian ini yaitu ibu-ibu kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 05 di Desa Sepande. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan demonstrasi pelatihan pembuatan Batik *Ecoprint*. Hasil dari kegiatan ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan limbah dedaunan ataupun tanaman yang tidak digunakan sehingga menjadi lebih bermanfaat dan produktif. Manfaat lebih lanjut diharapkan dapat meningkatkan ekonomi melalui peningkatan penghasilan dari penjualan Batik *Ecoprint*.

**Kata Kunci:** Batik *Ecoprint*, Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

**Abstract.** This *ecoprint* batik is a type of batik whose manufacturing method uses natural dyes from tannins or dyes from leaves, roots or stems that are placed on a piece of cloth. *Ecoprint* does not require large capital. Community service activities will be carried out in September 2023 on Jalan Kedung Rahmat Gang 1, Sepande Village, Sidoarjo, East Java. The target participants for this service activity are women from the Family Empowerment and Welfare (PKK) RW 05 group in Sepande Village. The method of implementing the service is in the form of socialization and training demonstrations on making *Ecoprint* Batik. The results of this activity are expected to increase the knowledge and skills of PKK women in utilizing waste leaves or unused plants so that they become more useful and productive. Further benefits are expected to improve the economy through increasing income from sales of *Ecoprint* Batik.

**Keywords:** *Ecoprint* Batik, Empowerment and Family Welfare Group (PKK)

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekuatan dan peluang yakni sumber daya alam yang melimpah yang dapat diolah secara mandiri sebagai mata pencaharian ramah lingkungan, ekonomis dan kreatif (Barbieri Góes & Gallo, 2021; Bauer & Weber, 2020). “Daun” dapat dimanfaatkan sebesar besarnya, tanpa merusak alam, juga material alam lainnya yang ada lingkungan sekitar. Potensi tersebut dapat diolah sebagai pewarna alam untuk tujuan kegunaan pengolahan hasil karya ekonomis kreatif dengan menggunakan teknik *ecoprinting*. Teknik *ecoprint* dapat diolah dan diaplikasikan pada bahan yang merupakan salah satu penyumbang terbesar dari tiga sektor ekonomi kreatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Nurliana et al., 2021; Sedjati & Sari, 2019).

Teknik *ecoprint* dapat didefinisikan sebagai teknik pewarnaan kain yang cukup sederhana namun dapat menciptakan visul yang unik dan menarik (Sedjati & Sari, 2019). Prinsip pembuatannya yakni melalui kontak langsung antara bahan organik seperti daun, bunga, batang atau bagian tumbuhan lain yang mengandung pigmen warna bahan kain tertentu. Karena dibuat dengan bahan alami, motif kain yang dihasilkan, biasanya akan selalu berbeda meski masih menggunakan jenis daun yang daru tumbuhan yang sama, warna dan motif yang tercetak pada bahan kainpun umumnya juga akan memiliki karakteristik yang eksklusif bergantung pada letak geografis tanaman berasal (Marianto, 2020; Saptutyningsih & Kamiel, 2020; Sedjati & Sari, 2019; Susanto et al., 2021)

Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi peluang usaha baru. Saat ini mulai dikenal nama *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan organik yang zat warnanya dapat digunakan untuk membuat batik. Dengan kondisi alam Indonesia yang istimewa, ide dan inovasi yang sangat cocok yaitu sebuah produk *fashion* berupa batik *ecoprint*. Sebagai identitas batik sudah tidak asing lagi, namun banyak yang merasa jika memakai batik hanya untuk orang tua, atau sekadar kostum untuk berkontongan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat Desa Sepande berdasarkan wawancara dengan pihak ibu-ibu PKK RW 05 antara lain: 1) Merasa bingung, resah atau belum tau apa yang harus dilakukan dengan limbah yang ada disekitar mereka; 2) Belum memiliki keahlian khusus yang dimilikinya untuk mengolah limbah dedaunan yang ada disekitar; 3) Dimana dan kemana mencari wirausaha apa yang dapat menanggulangi kekurangan ekonomi rumah tangganya; 4) Belum mengetahui cara memperoleh modal usaha nya. Sebagai mana gambaran situasi kondisi di Desa Sepande yang membutuhkan suatu keterampilan yang dapat menunjang tambahan penghasilan terutama dengan memanfaatkan sumber daya alam (tumbuh-tumbuhan, pepohonan) yang melimpah di wilayah Desa Sepande. Eco Printing ini lah wahana pencaharian yang ekonomis dan kreatif sangat layak untuk dipelajari, dilatih, dipraktekkan secara terus menerus, packaging, dipromosikan kemudian dipasarkan, baik melalui online, dari mulut kemulut, pasar/toko/butik. Untuk itu, terdapat upaya untuk melakukan suatu terobosan wira usaha melalui pelatihan *Ecoprinting* untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut di atas.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan September 2023 di Jalan Kedung Rahmat Gang 1, Desa Sepande, Sidoarjo, Jawa Timur. Penentuan kegiatan ini dikarenakan di daerah tersebut belum mengetahui tentang *Ecoprint*, sehingga cocok untuk dijadikan sasaran dalam kegiatan ini. Selain itu, juga dapat membangkitkan semangat untuk

## ECOPRENEURSHIP BERBASIS PRODUK RAMAH LINGKUNGAN MELALUI BATIK *ECOPRINT* DI DESA SEPANDE

mengembangkan kreativitas dan inovasi terhadap barang bekas dan barang-barang yang sering dianggap tidak bernilai jual.

Peserta yang menjadi target dari kegiatan pengabdian ini yaitu ibu-ibu kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 05 di Desa Sepande. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan demonstrasi pelatihan pembuatan Batik *Ecoprint*. Seluruh kegiatan tentunya sudah dirancang agar dapat tetap dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yang berlaku.

Kegiatan berupa koordinasi sinkronisasi jadwal kegiatan dengan kelompok Ibu PKK RW 05 Desa Sepande. Dengan adanya kesepakatan jadwal diharapkan semua peserta dapat mengikuti pelatihan sesuai dengan jadwal. Koordinasi juga mencakup lokasi kegiatan dan bahan serta alat untuk praktek pembuatan *ecoprint*. Alokasi waktu 2 minggu untuk koordinasi tempat, peserta, sarana dan prasarana.

Sosialisasi kepada masyarakat mencakup berisi pemaparan terkait pengenalan produk ramah lingkungan sebagai produk-produk industri yang diproduksi melalui teknologi ramah lingkungan dan batik *ecoprint*. Dimana *Ecoprinting* adalah sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Prinsip pembuatannya adalah, melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu. Hasil dari kegiatan ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan limbah dedaunan ataupun tanaman yang tidak digunakan sehingga menjadi lebih bermanfaat dan produktif. Manfaat lebih lanjut diharapkan dapat meningkatkan ekonomi melalui peningkatan penghasilan dari penjualan Batik *Ecoprint*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan organik seperti daun-daunan dan bunga banyak dijumpai dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi peluang usaha baru. Saat ini mulai dikenal *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan organik yang zat warnanya dapat digunakan untuk membuat batik. *Ecoprinting* adalah sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Prinsip pembuatannya adalah, melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu.

*Ecoprint* belum dikenal oleh masyarakat di Desa Sepande membuat kami terdorong untuk mengenalkan *ecoprint* kepada warga Desa Sepande. *Ecoprint* tidak membutuhkan modal besar, cukup dengan memanfaatkan bahan-bahan organik yang ada di sekitar, produk *ecoprint* dapat bernilai jual cukup tinggi. *Ecoprint* dapat dibuat pada kain atau juga bisa pada tote bag yang dapat digunakan sebagai tas belanja.

Dalam proses *ecoprint*, dikenal dua teknik pewarnaan, yaitu teknik iron blanket dan teknik *pounding*. Dalam teknik iron blanket, langkah pertama yang dilakukan adalah *mordanting* (pembersihan kain dari kotoran). Proses *mordanting* ini sama saja seperti mencuci pakaian. Setelah itu, siapkan pewarna dari bahan alam dengan merendam dedaunan dalam larutan cuka. Hal ini bertujuan untuk mengeluarkan zat warna pada dedaunan dengan maksimal. Lalu, setelah pewarna siap, bentangkan kain yang sudah dibersihkan dan tempelkan dedaunan yang sudah direndam dengan larutan cuka. Kemudian, gulung dengan pipa paralon lalu ikat dengan tali. Tahap terakhir, yaitu kukus kain yang telah diikat selama 2 jam.

Dalam teknik *pounding*, proses dan cara pewarnaan kain sedikit berbeda dengan teknik iron blanket. Perbedaannya terletak pada dua tahap paling terakhir. Perbedaan pertama adalah pada

teknik iron blanket menggulung kain menggunakan paralon untuk mengeluarkan warna daun pada kain, sedangkan pada teknik pounding memukul daun pada kain menggunakan palu kayu. Perbedaan kedua yaitu pada teknik iron blanket, pengeringan dilakukan dengan mengukus kain selama 2 jam, sedangkan pada teknik pounding proses pengeringan dilakukan dengan menjemur kain langsung di bawah sinar matahari.

Karena dibuat dengan bahan alami, motif kain yang dihasilkan biasanya akan selalu berbeda meski menggunakan jenis daun dari tumbuhan yang sama. Warna dan motif yang tercetak pada kainpun pada umumnya akan memiliki karakteristik yang otentik bergantung pada letak geografis tanaman berasal.

Untuk menentukan apakah sebuah tanaman bisa dijadikan pewarna alami dalam ecoprinting atau tidak, kita dapat mengujinya berdasarkan warna, kandungan air dan aroma tanaman. Kandungan air sangat mempengaruhi keberhasilan proses ecoprinting sendiri.

1. Tanaman beraroma tajam dapat menjadi salah satu indikasi bahwa tanama tersebut dapat digunakan sebagai pewarna alami.
2. Jika tanaman digosokkan kesebuah kain dan meninggalkan noda maka daun tersebut potensial untuk dijadikan pewarna alami.
3. Apabila daun direndam pada air panas selama 10 menit dan merubah warna pada air tersebut maka tanaman ini juga berpotensi menjadi pewarna alami.



Gambar 1. Sosialisasi *Ecoprint*

Pada kegiatan yang telah dilaksanakan pada bulan September 2023 di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 5 di Jalan Kedung Rahmat Gang 1, Desa Sepande, Sidoarjo, Jawa Timur yakni menerapkan pembuatan ecoprint dengan metode pounding pada media tote bag. Metode ini dapat dikatakan lebih mudah dilakukan daripada metode Iron Blanket karena prosesnya yang lebih singkat. Bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan ecoprint teknik pounding ini, diantaranya:

1. Tote bag berbahan kain blacu
2. Plastik
3. Palu kayu atau ulekan batu
4. Kain putih polos (kain mori)
5. Beberapa jenis daun
6. Tawas
7. Sendok

## ECOPRENEURSHIP BERBASIS PRODUK RAMAH LINGKUNGAN MELALUI BATIK *ECOPRINT* DI DESA SEPANDE

8. Ember

9. Air

Cara pembuatannya:

1. Siapkan alat bahan.
2. Plastik ditaruh di dalam tas 1 lalu daun ditaruh di atas tote bag (di bagian luar).
3. Pada atas daun ditutup dengan kain putih polos. Hal ini bertujuan agar ecoprint yang dihasilkan lebih bagus. Kain putih polos ini dapat diganti dengan lembaran plastik.
4. Pukul daun bagian yang telah tertutup kain atau plastik dengan palu hingga rata.
5. Siapkan air 1 L dan tawas 1 sendok makan (15 gr).
6. Jika motif yang dicetak pada tote bag dirasa sudah cukup cantik, rendam tote bag dalam air tawas selama 5-15 menit. Proses ini disebut fiksasi yang bertujuan agar zat warna daun dapat bertahan lama pada tote bag.
7. Lalu keringkan tote bag.



Gambar 2. Proses Pembuatan Batik *Ecoprint*

Produk ecoprint dengan motif yang cantik dapat bernilai jual ratusan ribu. Selain dapat dibuat pada tote bag, ecoprint dapat diterapkan pada jilbab, gorden, taplak meja, hingga pakaian. Secara umum pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Jalan Kedung Rahmat Gang 1, Desa Sepande, Sidoarjo, Jawa Timur dengan peserta ibu-ibu PKK RW 05 Desa Sepande. Selama kegiatan pelaksanaannya, sangat terlihat antusiasme dari para peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan mem-video selama proses pembuatan ecoprint. Di akhir acara, narasumber juga membagikan beberapa tote bag ecoprint kepada peserta pelatihan. Dengan adanya pelatihan pembuatan ecoprint ini, diharapkan peserta yang hadir dapat menyalurkan ilmunya ke masyarakat yang lain serta masyarakat dapat terinspirasi untuk menjadikannya sebagai sebuah usaha dan berkemauan untuk mengurangi sampah yang ada di sekitar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, kegiatan pengabdian di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 5 di Jalan Kedung Rahmat Gang 1, Desa Sepande, Sidoarjo, Jawa Timur antara lain:

1. Kegiatan memanfaatkan bahan organik seperti daun-daunan dan bunga-bunga dengan cara *Ecoprint*.
2. Kegiatan pengabdian telah memberikan manfaat berupa pengetahuan baru kepada masyarakat khususnya ibu-ibu PKK RW 05 Desa Sepande.

3. Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 05 Desa Sepande dapat mengimplementasikan pembuatan ecoprint dalam memanfaatkan daun-daunan dan bunga-bunga menjadi sebuah produk seperti tas tote bag, dan taplak meja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barbieri Góes, M. C., & Gallo, E. (2021). Infection Is the Cycle: Unemployment, Output and Economic Policies in the COVID-19 Pandemic. *Review of Political Economy*. <https://doi.org/10.1080/09538259.2020.1861817>
- Bauer, A., & Weber, E. (2020). COVID-19: How much unemployment was caused by the shutdown in Germany? *Applied Economics Letters*, 1–6. <https://doi.org/10.1080/13504851.2020.1789544>
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Mariato, M. D. (2020). Ecoart Through Various Approaches. *Journal of Urban Society's Arts*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.24821/jousa.v7i1.4084>
- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2020). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta*, 24(1), 145–158. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.11081>
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>